

**PENERAPAN *FRAUD RISK ASSESSMENT* UNTUK MENDETEKSI RISIKO  
*FRAUD* SIGNIFIKAN PADA SIKLUS PENJUALAN DAN PENAGIHAN  
(STUDI KASUS PADA PT DS BANDUNG)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Tania Diamanta  
2013130112

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
(Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT  
No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)  
BANDUNG**

2018

No. Kode	: AKUN DIA P/18
Tanggal	: 8 Mei 2018
No. Ind.	: 22980 - FE /skp 25509
Divisi	:
Hadiah / Bell	:
Dari	: Fakultas Ekonomi

**IMPLEMENTATION OF FRAUD RISK ASSESSMENT TO FIND  
SIGNIFICANT FRAUD RISK ON SALES AND COLLECTION CYCLE (CASE  
STUDY OF PT DS BANDUNG)**



**UNDERGRADUATED THESIS**

*Submitted to complete a part of requirements  
to get A Bachelor Degree in Economics*

*By:*

Tania Diamanta

2013130112

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY**

**FACULTY OF ECONOMICS**

**ACCOUNTING STUDY PROGRAM**

*(Accredited based on the Decree of BAN-PT*

*No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)*

**BANDUNG**

**2018**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**



**PENERAPAN *FRAUD RISK ASSESSMENT* UNTUK MENDETEKSI RISIKO  
*FRAUD* SIGNIFIKAN PADA SIKLUS PENJUALAN DAN PENAGIHAN  
(STUDI KASUS PADA PT DS BANDUNG)**

Oleh:

Tania Diamanta

2013130112

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Bandung, 16 Januari 2018

Ketua Program Studi Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.

Pembimbing,

Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama (sesuai akte lahir) : Tania Diamanta

Tempat, tanggal lahir : Bandung, 5 September 1996

Nomor Pokok : 2013130112

Program Studi : S1 Akuntansi

Jenis Naskah : Skripsi/laporan kerja/makalah /artikel /laporan  
magang

## JUDUL

PENERAPAN *FRAUD RISK ASSESSMENT* UNTUK MENDETEKSI RISIKO  
*FRAUD* SIGNIFIKAN PADA SIKLUS PENJUALAN DAN PENAGIHAN (STUDI  
KASUS PADA PT DS BANDUNG)

dengan,

Pembimbing : Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA

## SAYA NYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak manapun.

Pasal 25 ayat 17, UU no. 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.  
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,  
Dinyatakan tanggal : 15 Januari 2018  
Pembuat Pernyataan : Tania Diamanta



(Tania Diamanta)



## ABSTRAK

Sektor industri manufaktur memiliki peran kunci dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Berdasarkan laporan pada *International Yearbook of Industrial Statistic 2016*, Indonesia termasuk ke dalam kategori sepuluh besar industri manufaktur di dunia. Industri manufaktur di Indonesia terbagi menjadi 12 kategori, salah satunya adalah industri tekstil dan produk tekstil (TPT) yang berhasil mencuri perhatian pemerintah sebagai industri yang diutamakan untuk dikembangkan akibat kontribusinya yang cukup besar bagi devisa negara. Akan tetapi, industri tekstil Indonesia terus mendapat tekanan di tengah globalisasi dunia akibat pemberlakuan perjanjian perdagangan bebas antara Indonesia dengan beberapa negara lainnya. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk melakukan *fraud* guna menarik perhatian investor. PT DS merupakan perusahaan manufaktur tekstil yang telah didirikan sejak tahun 2002 di Bandung. Seiring berjalannya waktu, perusahaan yang dahulu dirintis dari nol ini kini telah memiliki proses bisnis yang lebih kompleks dan berisiko. Dengan demikian melalui penelitian ini, penulis ingin menganalisa risiko *fraud* apa saja yang melekat pada PT DS dan apakah pengendalian internal yang diterapkan telah mampu mengidentifikasi dan memitigasi risiko *fraud* yang ada.

Tanggung jawab auditor adalah merencanakan dan melakukan audit guna memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan terbebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh *error* maupun *fraud*. *Fraud* merupakan tindakan sengaja dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan secara tidak wajar demi memperoleh keuntungan pribadi. Terdapat dua jenis *fraud*, yaitu *fraudulent financial reporting* serta *misappropriation of asset*. *Fraud* umumnya timbul akibat adanya *fraud triangle* yang terdiri dari *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. Pada penelitian ini, penulis menggunakan *fraud risk assessment* guna menemukan apakah terdapat risiko *fraud* signifikan pada perusahaan, kemudian penulis melakukan evaluasi atas pengendalian internal guna menganalisa apakah pengendalian yang ada telah cukup untuk menemukan serta memitigasi risiko *fraud* yang ada.

Metode yang digunakan di dalam penelitian adalah metode deskriptif analitis, yaitu salah satu jenis metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara faktual, sistematis, dan akurat mengenai fakta yang diperlukan untuk menarik kesimpulan atas objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi lapangan (wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan observasi) serta studi literatur. Objek pada penelitian ini adalah PT DS, salah satu perusahaan manufaktur tekstil yang berlokasi di Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian, PT DS memiliki empat risiko signifikan yaitu *earning management*, manipulasi laporan keuangan melalui pencatatan penjualan fiktif dan penjualan agresif, pencurian kas yang dibayarkan oleh pelanggan, serta pencurian persediaan. PT DS telah memiliki pengendalian internal guna meminimalisir terjadinya risiko-risiko tersebut yaitu penanaman kode etik dan nilai-nilai integritas, penerapan sanksi atas tindakan kecurangan, pengawasan dan evaluasi operasi oleh pimpinan dan manajemen, penetapan masa pemberian kredit, pemeriksaan harian hasil pembayaran yang diterima, batas maksimum *cash on hand*, serta penyimpanan kas pada tempat yang aman. Namun masih terdapat risiko *fraud* signifikan yang mungkin terjadi bahkan setelah pengendalian-pengendalian tersebut diterapkan. Risiko *fraud* ini berkaitan dengan pencurian kas. Risiko pencurian kas belum sepenuhnya termitigasi dikarenakan perusahaan belum memiliki pemisahan fungsi yang memadai serta *sales invoice* perusahaan yang belum dibuat *prenumbered*.

Kata Kunci: *Fraud, Fraud Triangle, Fraud Risk Assessment, Internal Control*



## ABSTRACT

*The manufacturing sector has a key role in Indonesia's economic development. Based on the report in International Yearbook of Industrial Statistics 2016, Indonesia is included in the top ten categories of manufacturing industry in the world. There are 12 categories of manufacturing industry in Indonesia, one of which is textile (TPT) which successfully stole the government's attention as an industry that is prioritized to be developed due to its considerable contribution to the country's earnings. However, Indonesian textile industry continues to be pressured by the globalization due to the enactment of free trade between Indonesia and several other countries and this encourages companies to commit fraud. PT DS is a textile manufacturing company that has been operating since 2002 in Bandung. As time went by, the company now has a more complex and risky business processes. Thus through this research, the author wanted to analyze the risks of fraud that exist in the company and whether the internal control applied is able and mitigate the existing fraud risk.*

*The auditor's responsibility is to prepare and conduct an audit to obtain reasonable assurance that financial statements are free from material misstatements, whether caused by mistakes or fraud. Fraud is a deliberate act by utilizing unnatural company resources for personal gain. There are two kinds of fraud: fraudulent financial reporting and misappropriation of assets. Fraud is generally caused by fraud triangle consisting of pressure, opportunity, and rationalization. In this study, the authors use fraud risk assessment to find whether there is a significant fraud risk in the company, then internal control is evaluated to analyze its ability to mitigate existing fraud risk.*

*The method used in this research is analytical descriptive method. This method provides factual, systematic, and accurate explanation of the facts needed to draw conclusions from the results studied. Data completion techniques used were field studies (interviews, questionnaires, documentation, and observation). The object of this research is PT DS, one of the textile manufacturing company who resides in Bandung.*

*Based on research, PT DS has four significant risks: earnings management, financial statement manipulation through fictitious sales records and aggressive sales, theft of cash paid by customer, and theft of goods. PT DS has internal controls to lower those risks: implantation of ethics and integrity, punishment for fraud, monitoring and evaluation of operation by management, term of credit, daily check on payments received, cash on hand and cash storage policy. Even after those controls being implemented, significant risk still exists since the company doesn't have a proper segregation of duties and prenumbered documents. This risk is related to cash theft.*

*Keywords: Fraud, Fraud Triangle, Fraud Risk Assessment, Internal Control*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat yang telah diberikan saya mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Penerapan *Fraud Risk Assessment* untuk Mendeteksi Risiko *Fraud* Signifikan pada Siklus Penjualan dan Penagihan (Studi Kasus pada PT DS Bandung)**”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Atas terselesaikannya skripsi ini, saya ingin mengucapkan terimakasih banyak atas doa, bimbingan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis dari awal masa perkuliahan hingga skripsi ini berhasil diselesaikan, di antaranya untuk:

1. Kedua orang tua, Mama dan Papa, yang telah sabar membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, dengan segala kekurangan dan kelebihan saya, sejak saya dilahirkan hingga saat ini ketika saya hendak menyelesaikan pendidikan sarjana
2. Ibu Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia membimbing serta memberi masukan kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini
3. Ibu Felisia, SE., AMA., M.Ak. selaku dosen wali yang selalu membimbing, memberikan semangat, dukungan moral, serta arahan kepada saya selama masa perkuliahan.
4. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, SE., MT selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi.
5. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
6. Segenap dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada saya.
7. Vania Ariniputri, Rosita Safitri, Riffani Putri, Anggita Laras, sahabat-sahabat yang selalu bersedia mendengar keluh kesah dan senantiasa memberi semangat kepada saya sejak dahulu SMP dan SMA hingga sekarang.

8. Kabinet Inspirasi Lembaga Kepresidenan Mahasiswa 2016/2017, Ira, Sarah, Nana, Niel, Kegun, Nino, Dicky, Anly, Sari, Adi, Bayu, Imun, Getha, Faza, Harris, Archie, Fadhil, Ilham, Oji, Jian, Ari, yang telah mewarnai 365 hari terakhir saya di masa perkuliahan dengan beribu dinamika, mengabdikan untuk satu almamater demi Kampus Jingga. Terimakasih atas kepercayaan yang telah diberikan kepada saya untuk bekerja dan berproses bersama kalian, rekan-rekanku, sahabatku, keluargaku.
9. Kementerian Sekretariat Lembaga LKM 2016/2017, keluarga kecil saya, Kadima, Claudia, Pravidra, Deandra, Natalia, Tara, dan Tania yang telah berjuang bersama dari detik pertama hingga terakhir. Suatu kehormatan dapat mengenal kalian semua, anak-anakku yang hebat dan tangguh.
10. Tim Ekspedisi Penyelaman Teluk Waienga Lembata, teman-teman seperjuangan saya di mana kami terbentur dan terbentuk bersama.
11. Keluarga dan teman-teman saya di Mahitala Unpar, khususnya Angkatan Satya Prana.
12. Seluruh teman-teman di Akuntansi 2013 yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Akhir kata, saya berharap semoga penelitian ini , dengan segala kelebihan dan kekuarangan yang ada, dapat memberikan manfaat bagi segenap pembaca.

Bandung, 5 Januari 2018

Penulis,  
Tania Diamanta





## DAFTAR ISI

	Hal.
ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Kerangka Pemikiran.....	4
BAB 2 LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Audit.....	8
2.1.1 Pengertian Audit.....	8
2.1.2 Tujuan Audit.....	9
2.1.3 Jenis Audit.....	10
2.1.4 Asersi Manajemen atas Laporan Keuangan.....	11
2.1.5 Tanggung Jawab Auditor.....	14
2.2 <i>Fraud</i> .....	16
2.2.1 Pengertian <i>Fraud</i> .....	16
2.2.2 Jenis-jenis <i>Fraud</i> .....	17
2.2.3 <i>Fraud Triangle</i> .....	20
2.2.4 Pencegahan <i>Fraud</i> .....	23
2.2.5 Tanggung Jawab Auditor terkait <i>Fraud</i> .....	25
2.3 Pengendalian Internal.....	27
2.3.1 Pengertian Pengendalian Internal.....	27
2.3.2 Tujuan Pengendalian Internal.....	28
2.3.3 Komponen Pengendalian Internal.....	28

2.3.4 Keterbatasan Pengendalian Internal.....	32
2.3.5 Tanggung Jawab Auditor terhadap Pengendalian Internal...	32
2.4 <i>Fraud Risk Assessment</i> .....	33
2.4.1 Definisi <i>Fraud Risk Assessment</i> .....	33
2.4.2 Prosedur <i>Fraud Risk Assessment</i> .....	33
2.5 Siklus Penjualan dan Penagihan Piutang.....	39
2.5.1 Pengertian Siklus Penjualan dan Penagihan.....	39
2.5.2 Fungsi Bisnis dan Dokumen Pendukung yang Terlibat dalam Siklus Penjualan dan Penagihan.....	40
2.5.3 Tujuan Audit Siklus Penjualan dan Penagihan.....	44
2.5.4 Pengendalian Internal pada Siklus Penjualan dan Penagihan.....	45
2.5.5 <i>Fraud</i> pada Siklus Penjualan dan Penagihan.....	47
<b>BAB 3 METODOLOGI DAN OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
3.1 Metode Penelitian.....	50
3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan.....	50
3.1.2 Jenis Data.....	51
3.1.3 Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.1.4 Variabel Penelitian.....	53
3.1.5 Teknik Pengolahan dan Analisa Data.....	54
3.1.6 Skema Langkah Penelitian.....	55
3.2 Objek Penelitian.....	56
3.2.1 Sejarah Perusahaan.....	56
3.2.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	57
3.2.3 Struktur Organisasi dan Deskripsi Pekerjaan.....	57
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>62</b>
4.1 Ruang Lingkup dan Tujuan Pembahasan.....	63
4.2 Pemahaman Manajemen Mengenai Risiko <i>Fraud</i> pada Perusahaan.....	63
4.3 Siklus Penjualan dan Penagihan pada PT DS.....	64
4.3.1 Prosedur Penerimaan <i>Customer Order</i> .....	65
4.3.2 Prosedur Pengiriman Barang.....	66

4.3.3	Prosedur Penagihan Piutang.....	67
4.3.4	Prosedur Penerimaan Pembayaran.....	68
4.3.5	Prosedur Retur.....	70
4.3.6	Prosedur Penghapusan Piutang Tidak Tertagih.....	71
4.4	Dokumen-dokumen yang Digunakan pada Siklus Penjualan dan Penagihan.....	71
4.5	Identifikasi <i>Fraud Risk Factors</i> .....	74
4.5.1	<i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	75
4.5.2	<i>Misappropriation of Assets</i> .....	78
4.6	<i>Fraud Risk Register</i> .....	83
4.7	Pemahaman Pengendalian Internal.....	92
4.7.1	Pemahaman atas Lingkungan Pengendalian.....	92
4.7.2	Pemahaman atas Penilaian Risiko.....	98
4.7.3	Pemahaman atas Aktivitas Pengendalian.....	99
4.7.4	Pemahaman atas Informasi dan Komunikasi.....	102
4.7.5	Pemahaman atas Pemantauan.....	103
4.8	Pemahaman Pengendalian Internal pada Siklus Penjualan dan Penagihan.....	104
4.9	Analisa Risiko Signifikan berdasarkan Pengendalian Internal.....	106
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN.....	115
5.1	Kesimpulan.....	115
5.2	Saran.....	117
	DAFTAR PUSTAKA.....	118
	LAMPIRAN	
	RIWAYAT HIDUP PENULIS	

## DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 2.1 <i>Combined Assertions</i> .....	13
Tabel 2.2 <i>Types of Fraud</i> .....	18
Tabel 2.3 <i>Fraud Risk Register</i> .....	36
Tabel 2.4 <i>Nine Box Matrix</i> .....	37
Tabel 2.5 <i>Control Design Matrix</i> .....	39
Tabel 4.1 <i>Fraud Risk Register</i> Siklus Penjualan dan Penagihan PT DS.....	83
Tabel 4.2 <i>Control Design Matrix</i> .....	107
Tabel 4.3 <i>Fraud Risk Register</i> setelah Analisa Pengendalian Internal.....	113

## DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	7
Gambar 2.1 <i>Fraud Triangle</i> .....	23
Gambar 3.1 Skema Langkah Penelitian.....	55
Gambar 3.2 Struktur Organisasi.....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Pemahaman Manajemen atas Risiko *Fraud* di dalam Perusahaan
- Lampiran 2 Kuesioner Penilaian Risiko *Fraud* terkait dengan Komponen *Fraud Triangle*
- Lampiran 3 Kuesioner Pemahaman atas Lingkungan Pengendalian Perusahaan
- Lampiran 4 Kuesioner Pemahaman Pengendalian Internal pada Siklus Penjualan dan Penagihan Perusahaan
- Lampiran 5 Contoh *Sales Invoice*
- Lampiran 6 Contoh Bukti Pembayaran Debit
- Lampiran 7 Contoh Bukti Transfer
- Lampiran 8 Contoh Buku Pesanan
- Lampiran 9 Contoh Buku Kas
- Lampiran 10 Contoh Buku Debit
- Lampiran 11 Contoh Buku Bank
- Lampiran 12 Contoh Buku Omset
- Lampiran 13 Contoh *Cosignment Note*
- Lampiran 14 Contoh Tanda Terima Kiriman Dokumen dan Paket
- Lampiran 15 Contoh Nota Retur

# BAB 1

## PENDAHULUAN



### 1.1 Latar Belakang

Sektor industri manufaktur memiliki peran kunci dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Tidak hanya memiliki nilai kapitalisasi modal yang tinggi, namun sektor ini juga dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan. Merujuk pada laporan dari Organisasi Pembangunan industri PBB, atau yang biasa dikenal dengan *United Nations Industrial Development Organization* (UNIDO) dalam *International Yearbook of Industrial Statistic 2016*, Indonesia termasuk ke dalam kategori sepuluh besar industri manufaktur di dunia. Pemerintah Indonesia pun berkomitmen menciptakan iklim investasi industri yang kondusif akibat optimisme pada kemajuan industri nasional di masa depan melalui peningkatan standarisasi produk, peningkatan kemampuan teknologi, optimalisasi administrasi dan insentif perpajakan, serta penataan struktur industri.

Berdasarkan *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities* (ISIC) *United Nations* yang digunakan sebagai dasar Klasifikasi Baku Lapangan Indonesia (KBLI), industri manufaktur di Indonesia dibagi menjadi 12 kategori. Salah satunya adalah industri tekstil dan produk tekstil (TPT). TPT merupakan salah satu industri prioritas. Dengan kontribusinya yang cukup besar pada devisa negara, penyerapan tenaga kerja, serta pemenuhan kebutuhan sandang nasional, TPT telah mencuri perhatian pemerintah sebagai industri yang diutamakan untuk dikembangkan. Akan tetapi, industri tekstil Indonesia terus mendapat tekanan di tengah globalisasi dunia akibat pemberlakuan perjanjian perdagangan bebas antara Indonesia dengan beberapa negara lainnya. Persaingan bisnis pun semakin kompetitif dan dinamis, menyebabkan perusahaan tekstil harus cermat agar tetap dapat menonjol dibandingkan dengan para kompetitornya.

Persaingan bisnis mendorong perusahaan berlomba-lomba untuk terus meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai, yang pada umumnya adalah profit. Perusahaan akan mencari segala cara agar dirinya dapat menarik di mata investor, sehingga ia dapat tetap bertahan di tengah dunia bisnis

yang kompetitif. Akan tetapi, terkadang cara yang digunakan adalah melalui kecurangan (*fraud*).

Secara umum, *fraud* merupakan suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh oknum-oknum dari dalam dan/atau luar perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi dan/atau kelompoknya, yang secara langsung merugikan pihak lain. Menurut Albrecht, dkk. (2006:31-52) *fraud* dapat terjadi akibat adanya kombinasi antara tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Berdasarkan yang dikemukakan oleh Arens, et al. (2014:354) terdapat dua jenis *fraud*, yaitu kecurangan dalam pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) dan penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*). Maksud dari *fraudulent financial reporting* adalah segala macam tindakan yang membuat laporan keuangan menjadi tidak seperti yang seharusnya. *Asset misappropriation* merupakan penggelapan aset perusahaan, baik itu berupa pencurian maupun penggunaan aset perusahaan untuk keperluan pribadi tanpa memperoleh izin dari perusahaan. Baik *fraudulent financial reporting* maupun *asset misappropriation* dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Perusahaan harus mampu meminimalisir risiko *fraud* agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Kegagalan dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan dapat berdampak serius bagi perusahaan.

Dalam rangka memitigasi risiko *fraud*, perusahaan membutuhkan peran dari auditor. Untuk mengidentifikasi segala risiko yang ada, auditor perlu memiliki pemahaman atas proses bisnis dan pengendalian yang diterapkan dalam perusahaan. Dengan demikian auditor dapat mengetahui risiko apa saja yang signifikan sehingga auditor dapat menentukan ruang lingkup pemeriksaan secara tepat. Perusahaan pun dapat melakukan tindakan pencegahan agar seluruh aktivitas dalam proses bisnis perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis mengadakan sebuah riset pada PT DS, sebuah perusahaan manufaktur tekstil yang telah didirikan sejak tahun 2002 di Bandung. Perusahaan yang dahulu dirintis dari nol ini kini telah memiliki proses bisnis yang lebih kompleks dan berisiko. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk mengadakan penelitian melalui penulisan skripsi dengan judul PENERAPAN *FRAUD RISK ASSESSMENT* UNTUK



## MENDETEKSI RISIKO *FRAUD* SIGNIFIKAN PADA SIKLUS PENJUALAN DAN PENAGIHAN (STUDI KASUS PADA PT DS BANDUNG).

### I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengidentifikasi pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat risiko *fraud* signifikan pada siklus penjualan dan penagihan di perusahaan?
2. Apakah perusahaan memiliki pengendalian internal yang dapat meminimalisir risiko *fraud* signifikan pada siklus penjualan dan penagihan perusahaan?
3. Apakah pengendalian internal yang telah diterapkan telah memadai untuk dapat mengidentifikasi dan memitigasi risiko *fraud* pada siklus penjualan dan penagihan perusahaan?

### I.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi risiko *fraud* signifikan apa saja yang terdapat pada siklus penjualan dan penagihan di perusahaan.
2. Mengidentifikasi pengendalian internal apa saja yang dimiliki perusahaan, yang dapat meminimalisir risiko *fraud* signifikan pada siklus penjualan dan penagihan perusahaan.
3. Menganalisa kecukupan pengendalian internal perusahaan dalam mengidentifikasi dan memitigasi risiko *fraud* pada siklus penjualan dan penagihan di perusahaan

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Penulis

Penulis dapat mengimplementasikan *fraud risk assessment*, sehingga penulis dapat lebih memahami konsep dan praktik dari teori *fraud risk assessment*. Selain itu, penelitian ini dilakukan agar penulis dapat memenuhi salah satu syarat wajib untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan.

2. Perusahaan

Penelitian ini memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi manajemen dalam memperbaiki dan mengembangkan pengelolaan yang diterapkan agar dapat memitigasi risiko *fraud* yang ada pada siklus penjualan dan penagihan perusahaan. Dengan kesadaran yang dimiliki perusahaan atas risiko *fraud* yang terdapat pada aktivitas bisnisnya, penulis berharap perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dengan mengurangi risiko *fraud* yang mungkin terjadi.

3. Pembaca

Melalui penelitian ini, penulis berharap agar dapat memberikan informasi serta wawasan lebih kepada seluruh pembacanya. Penulis berharap pembaca dapat lebih memahami konsep dari *fraud risk assessment* serta bagaimana penerapannya untuk menemukan *fraud risk* khususnya pada siklus penjualan dan penagihan pada PT DS Bandung.

#### **I.5 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan yang tertuang pada *Statements of Auditing Standards*, tanggung jawab auditor adalah merencanakan dan melakukan audit guna memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan terbebas dari salah saji yang material, baik yang disebabkan oleh *error* maupun *fraud*. Seorang auditor diharuskan untuk menerapkan sikap *professional skepticism* agar dapat selalu teliti dalam melakukan pekerjaannya. Seorang auditor harus dapat memikirkan segala

kemungkinan, termasuk kemungkinan bahwa pihak manajemen perusahaan tidak bersikap jujur.

Secara umum *fraud* merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk memanfaatkan sumber daya perusahaan secara tidak wajar demi memperoleh keuntungan pribadi. Berdasarkan yang dikemukakan oleh Arens, et al. (2014:354) terdapat dua jenis *fraud*, yaitu kecurangan dalam pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) dan penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*). Setiap kategori tersebut dapat menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan dan menghalangi perusahaan dalam pencapaian tujuannya.

Menurut Albrecht, dkk. (2006:31-52) terdapat tiga faktor utama yang mendorong terjadinya sebuah upaya *fraud*, yakni:

1. *Pressure*, dimana karyawan mengalami tekanan dalam pekerjaan (biasanya berupa tekanan ekonomi yang mendorong karyawan melakukan *fraud*).
2. *Opportunity*, yakni adanya kesempatan bagi karyawan untuk melakukan *fraud* seperti contoh kelemahan pada prosedur perusahaan.
3. *Rationalization*, yaitu suatu karakter atau perialku dimana seseorang membenarkan perbuatan tidak jujur.

Ketiga faktor ini disebut sebagai *fraud triangle*. Bila muncul bersama-sama, maka risiko terjadinya *fraud* akan meningkat.

Suatu bisnis pada umumnya erat kaitannya dengan risiko. Semakin besar skala bisnis tersebut, semakin tinggi pula risikonya. Hal ini sesuai dengan prinsip “*High Risk, High Return*”. Menurut Setianto, Hassan, dan Hardiyanto (2008), sumber munculnya suatu risiko dapat berasal dari internal perusahaan (seperti infrastruktur, personil, proses, dan teknologi) dan eksternal perusahaan (seperti ekonomi, alam, politik, sosial, teknologi). Risiko-risiko ini tidak mungkin benar-benar dihilangkan, namun dapat diminimalisir. Keberadaan dari risiko-risiko ini dapat memicu terjadinya kecurangan. Selain karena risiko-risiko tersebut, kecurangan dapat juga terjadi akibat lemahnya pengendalian internal dari perusahaan.

Berdasarkan Standar Profesional AICPA seksi 320.27-.28 (173) yang diambil dari *Statement of Auditing Standards (SAS) No. 1*, pengendalian internal merupakan sebuah proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem

teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi dalam pencapaian tujuannya. Pengendalian internal dapat membantu perusahaan untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber dayanya untuk mencegah dan mendeteksi apabila terjadi penggelapan (*fraud*), sehingga sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat selalu terlindungi, baik yang berwujud (seperti lahan, bangunan, uang) maupun tidak berwujud (seperti merek dagang dan hak kekayaan intelektual). Pengendalian internal haruslah mendukung efektivitas serta efisiensi operasional perusahaan, menjaga pencatatan laporan aset perusahaan, serta didukung oleh kepatuhan terhadap standar dan peraturan hukum yang berlaku. Perusahaan sudah semestinya menerapkan pengendalian internal yang memadai untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas pada perusahaan telah berjalan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku. Pengendalian internal memang tidak menjamin dapat menghilangkan risiko bisnis, namun setidaknya pengendalian internal dapat menekan risiko seminimal mungkin.

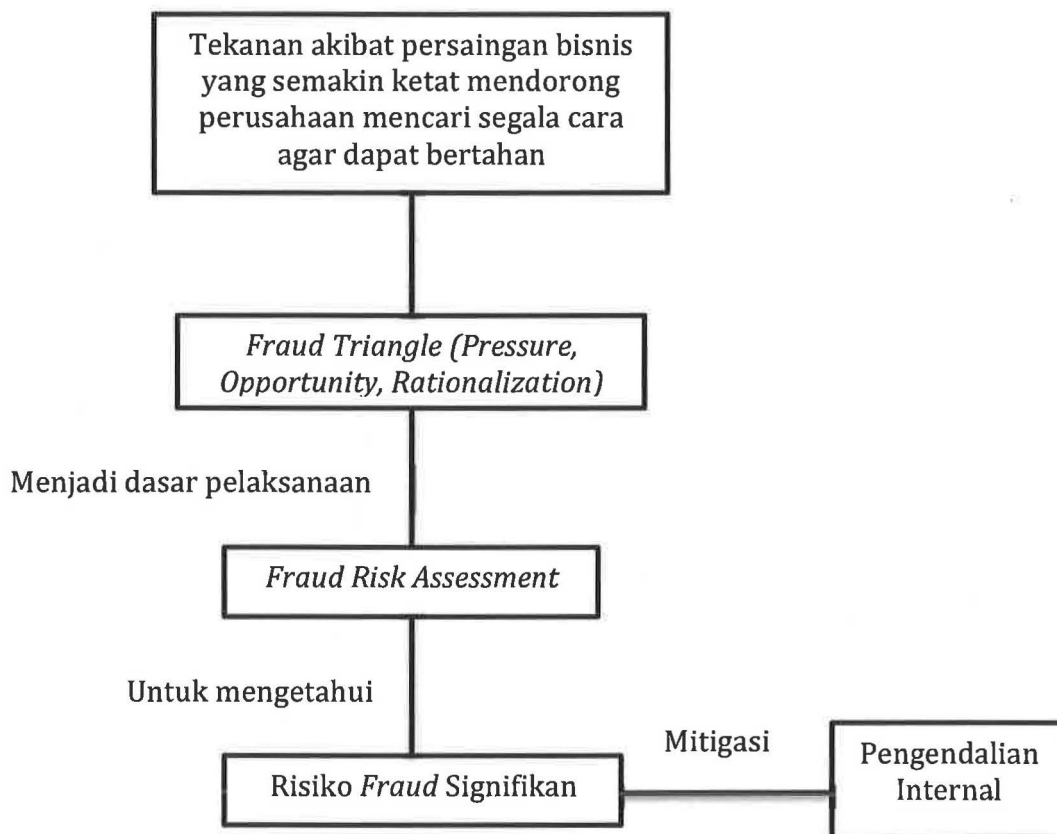
Perusahaan dengan pengendalian internal yang baik akan menerapkan *fraud risk assessment* untuk setiap indikasi kecurangan yang ditemukannya, agar segala risiko kecurangan yang ada dapat dideteksi dan dicegah sebelum benar-benar terjadi dan menimbulkan dampak negatif yang lebih signifikan. Menurut Vona (2008:37) *fraud risk assessment* diimplementasikan untuk menemukan *fraud* dalam sistem bisnis perusahaan. Secara umum terdapat beberapa tahap dalam melaksanakan prosedur *fraud risk assessment*. Pertama auditor harus terlebih dahulu memperoleh gambaran mengenai aktivitas bisnis perusahaan untuk kemudian diidentifikasi risiko-risiko kecurangan apa saja yang mungkin terjadi pada perusahaan. Selanjutnya risiko kecurangan tersebut akan dikembangkan, dinilai, dan dianalisa apakah faktor tersebut tergolong faktor yang signifikan atau tidak. Penilaian risiko didokumentasikan menggunakan *risk register* untuk menentukan kemungkinan terjadinya risiko *fraud* dan dampak dari risiko tersebut terhadap laporan keuangan. Auditor juga akan menganalisa pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan, lalu mempertimbangkan apakah risiko *fraud* masih signifikan setelah penerapan pengendalian internal tersebut.

Siklus penjualan dan penagihan piutang merupakan siklus yang sangat rentan atas kecurangan. Hal ini dikarenakan terdapat berbagai macam alternatif

pengakuan pendapatan serta penggunaan akun-akun pendapatan dan piutang untuk melakukan manipulasi terhadap laba bersih. Di sisi lain tidak adanya segregasi pekerjaan yang tepat pada siklus ini dapat menimbulkan risiko kecurangan pada penetapan dan penghapusan piutang tidak tertagih. Oleh sebab itu, *fraud risk assessment* dibutuhkan guna menilai risiko *fraud* yang mungkin terjadi serta dampak yang dapat ditimbulkannya pada pelaporan keuangan.

Segala hal yang diuraikan dalam kerangka pemikiran akan dijelaskan dalam gambaran kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber: Penulis

